

Laba Per Saham, Rasio Hutang, Pengembalian Atas Aset dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan *Wholesale*

Mariska Sisilia, S.E., M.Si

Universitas Prima Indonesia, Medan
sisilia.mariska@yahoo.com

Elise

Universitas Prima Indonesia, Medan
liseoeii@gmail.com

Rina Yustito.S

Universitas Prima Indonesia, Medan
rinayustitos@gmail.com

Cherria Halim

Universitas Prima Indonesia, Medan
cherriahalim@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba *per share*, rasio hutang, pengembalian atas aset dan suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *wholesale* yang tercatat di BEI tahun 2014-2018. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian asosiatif dan pendekatan kuantitatif. 17 perusahaan yang menjadi sampel diambil dengan metode *purposive sampling*. Model analisis menggunakan persamaan regresi linear ganda. Hasil dari penelitian adalah Laba per saham tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Wholesale* yang Tercatat di BEI. Rasio hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Wholesale* yang Tercatat di BEI. Pengembalian atas aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Wholesale* yang Tercatat di BEI. Suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Wholesale* yang Tercatat di BEI. Laba per saham, rasio hutang, pengembalian atas aset dan suku bunga berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Wholesale* yang Tercatat di BEI.

Kata Kunci

Laba Per Saham, Rasio Hutang, Pengembalian Atas Aset, Suku Bunga dan Nilai Perusahaan

I. PENDAHULUAN

Sekarang inilah pasar modal Indonesia memiliki perusahaan yang banyak. Tujuan jangka pendek memperoleh laba dengan menggunakan sumber daya dimilikinya sedangkan jangka panjang perusahaan terdapat pemaksimalan nilai perusahaan. Nilai perusahaan ini menunjukkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaannya terlihat dari laba per saham, rasio hutang, pengembalian atas aktivitya maupun suku bunga yang tinggi maupun rendah.

Laba per saham menunjukkan keuntungan yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham dari tiap lembar sahamnya. Bagi investor, informasi laba per saham

menggambarkan prospek laba di tahun perusahaan di masa depan. Perusahaan yang memiliki laba per saham yang tinggi maka nilai perusahaan tinggi.

Kegiatan perusahaan tidak terlepas dari hutang dan hutang yang dijadikan sebagai dana pada saat perusahaan memiliki defisit modal. Bagi investor, informasi hutang yang tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan sehingga investor tidak tertarik dengan perusahaan yang memiliki hutang tinggi.

Pengembalian atas aset yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Semakin tinggi pengembalian atas aset maka semakin efisien perputaran asetnya dan *profit margin* perusahaan juga semakin tinggi sehingga mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan.

Suku bunga menjadi salah satu ukuran keuntungan investasi yang diperoleh investor. Perbandingan terbalik terjadi pada suku bunga yang diikuti pergerakan saham dengan nilai perusahaan yang diukur dari harga sahamnya. Tingginya suku bunga BI memiliki dapat mengakibatkan turunnya nilai perusahaan.

Dari artikel pintersaham.id pada Februari 2019 menganalisis bahwa keseluruhan perusahaan *wholesale* tercatat di Bursa Efek Indonesia menunjukkan perbandingan saham terlihat UNTR dominan memiliki keunggulan bersama dengan LTLS. Apabila dilihat dari profitabilitas UNTR menghasilkan angka rasio yang paling baik dibandingkan emiten lainnya. SPTO sendiri memiliki jumlah transaksi harian tergolong besar. Perusahaan memiliki *debt to equity ratio* rendah menunjukkan perusahaan makin baik. UNTR memiliki rasio DER paling rendah dibandingkan perusahaan lainnya. Pertumbuhan EPS paling tinggi dibandingkan dengan emiten lainnya adalah LTLS. Kemudian pendapatan dengan tingkat pertumbuhan tertinggi terdapat pada AKRA (<https://pintersaham.id/perbandingan-saham-sektor-perdagangan-besar-barang-produksi-di-bursa-efek-indonesia/>).

Tabel 1. Laba bersih Setelah Pajak, Total Hutang, Total Aktiva, Suku Bunga dan Harga Saham Perusahaan *Wholesale* yang Tercatat di BEI Periode 2014-2018

No	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Hutang	Total aktiva	Suku Bunga	Harga Saham
1	AKRA	2014	790.563.128.000	8.824.408.103.000	14.790.103.911.000	7,75	4.120
		2015	1.058.741.020.000	7.916.954.220.000	15.203.129.563.000	7,50	7.175
		2016	1.046.852.086.000	7.756.420.389.000	15.830.740.710.000	4,75	6.000
		2017	1.001.314.446.000	7.793.559.184.000	16.823.208.531.000	4,25	6.350
		2018	663.340.794.000	10.014.019.260.000	19.940.850.599.000	6	4.290
2	LTLS	2014	203.146.000.000	3.140.124.000.000	4.674.927.000.000	7,75	1.800
		2015	34.032.000.000	3.773.710.000.000	5.393.330.000.000	7,50	500
		2016	115.337.000.000	3.979.344.000.000	5.658.360.000.000	4,75	350
		2017	183.621.000.000	3.898.250.000.000	5.769.332.000.000	4,25	500
		2018	233.141.000.000	4.193.399.000.000	6.318.441.000.000	6	615
3	UNTR	2014	4.832.049.000.000	21.777.132.000.000	60.306.777.000.000	7,75	17.350
		2015	2.792.439.000.000	22.465.074.000.000	61.715.399.000.000	7,50	16.950
		2016	5.104.477.000.000	21.369.286.000.000	63.991.229.000.000	4,75	21.250
		2017	7.673.322.000.000	34.724.168.000.000	82.262.093.000.000	4,25	35.400
		2018	11.498.409.000.000	59.230.338.000.000	116.281.017.000.000	6	27.350

Sumber : www.dx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas 3 perusahaan yang mewakili fenomena yang terjadi pada perusahaan *wholesale* yang sudah dikenal masyarakat menunjukkan bahwa PT. AKR Corporindo Tbk memiliki laba bersih setelah pajak di tahun 2017 sebesar Rp 1.001.314.446.000 mengalami penurunan dengan harga saham di tahun 2017 sebesar Rp 6.350 mengalami peningkatan. Tingkat suku bunga di tahun 2017 sebesar 4,25 mengalami penurunan dengan harga saham di tahun 2017 sebesar Rp 6.350 mengalami peningkatan.

PT. Lautan Luas Tbk memiliki hutang di tahun 2018 sebesar Rp 4.193.399.000.000 mengalami peningkatan dengan harga saham di tahun 2016 sebesar Rp 615 mengalami penurunan. Tingkat suku bunga di tahun 2018 sebesar 6 mengalami peningkatan dengan harga saham di tahun 2018 sebesar Rp 615 mengalami peningkatan. Hal ini bertentangan dengan teori Fahmi (2014), pada saat suku bunga mengalami kenaikan dan harga saham dipasar (*market price*) mengalami penurunan.

PT. United Tractors Tbk memiliki total aktiva di tahun 2018 sebesar Rp 116.281.017.000.000 mengalami peningkatan dengan harga saham di tahun 2018 sebesar Rp 27.350.

II. LANDASAN TEORI

1. Nilai Perusahaan (Y)

Menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2015), nilai perusahaan ialah harga yang dibayarkan pembeli atas saham perusahaan itu.

$PBV =$

$$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$$

Sumber : Wira (2015:99)

2. Laba Per Saham (X₁)

Menurut (Fahmi, 2014) *earning per share* ialah pemegang saham memperoleh laba atas tiap lembar saham yang dimilikinya. (Wira, 2015) EPS ialah rasio harga saham yang dipergunakan untuk menghitung PER.

$Earning\ per\ share =$

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

Sumber : (Harmono, 2015)

3. Rasio Hutang (X₂)

(Hery, 2016) rasio utang terhadap modal ialah ukuran berguna mengetahui besarnya utang terhadap modal perusahaan.

$Debt\ To\ Equity\ Ratio =$

$$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber : (Kasmir, 2016)

4. Pengembalian Atas Aset (X₃)

(Khairunnisa, Taufik, & Thamrin, 2019) *Return On Asset* (ROA) ialah ukuran yang menilai keuntungan yang diperoleh perusahaan dari aktiva yang dimilikinya.

$ROA =$

$$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total assets}}$$

Sumber : (Fahmi, 2014)

5. Suku Bunga (X₄)

Menurut (Sudirman, 2013), suku bunga ialah perubahan tingkat suku bunga pada keadaan pasar uang dan akumulasi modal perekonomian.

6. Pengaruh Laba Per Saham Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Walsh, 2012), meskipun jumlah *absolut* laba per saham tidak memberi tahu apa pun mengenai kinerjanya, EPS bertumbuh dari waktu ke waktu. Sesungguhnya, direktur utama perusahaan yang menekankan hal itu sebagai target utama dalam laporan tahunan. Selain itu, pertumbuhan laba per saham sangat memengaruhi harga saham tersebut di bursa saham.

Dengan mengetahui EPS para investor bisa menilai potensi pendapatan per lembar saham dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengetahui perkembangan perusahaan, peningkatan laba secara total menunjukkan bahwa *earning per share* juga mengalami peningkatan, sehingga nilai saham mencerminkan naiknya nilai perusahaan (Innafisah, Afifuddin, & Mawardi, 2019).

7. Pengaruh Rasio Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Fahmi (2014) penurunan nilai perusahaan diikuti naiknya hutang. (Noor, 2014) sebagian didanai dengan utang (*equity* + utang), maka rendahnya pajak penghasilan.

Semakin kecil utang dalam suatu perusahaan maka para investor akan senang dalam memberikan pendanaan karena laba perusahaan akan lebih banyak digunakan sebagai *dividen* dan hal itu akan meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut (Sutama & Lisa, 2018).

8. Pengaruh Pengembalian Atas Aset Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Manurung, 2013) laba bersih naik mengakibatkan harga saham naik. Kenaikan laba bersih berkaitan dengan kenaikan pendapatan perusahaan.

Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya. Efisiensi perputaran asset dan atau semakin tinggi ROA yang diperoleh perusahaan, hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan (Astarani & Siregar, 2016).

9. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Fahmi (2014), penurunan harga saham diikuti dengan kenaikan suku bunga.

Suku bunga yang meningkat menyebabkan terjadinya peningkatan biaya modal perusahaan yang pada akhirnya akan mengurangi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena adanya beban bunga yang meningkat yang harus dibayar perusahaan (Hendayana & Riyanti, 2019).

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitiannya asosiatif. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan adalah tinjauan pustaka dan dokumentasi. Peneliti memperoleh data penelitian dengan cara *mem-browsing* seluruh dokumen laporan keuangan perusahaan *Wholesale* yang Tercatat di BEI Pada Periode 2014-2018.

Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *Wholesale* yang Tercatat di BEI Pada Periode 2014-2018 sebanyak 40. Sampel yang diambil sebanyak 17 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling*.

Sampel perusahaan sebanyak 17 perusahaan *Wholesale* yang Tercatat di BEI Pada Periode 2014-2018 memiliki kriteria tertentu diuraikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan <i>Whosale</i> yang Tercatat di BEI Pada Periode 2014-2018	40
2.	Perusahaan <i>Whosale</i> menerbitkan laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen secara lengkap Periode 2014-2018.	(9)
3	Laporan keuangan Perusahaan <i>Whosale</i> mengalami kerugian Periode Periode 2014-2018	(18)
Jumlah Sampel Perusahaan		13
Jumlah Sampel Penelitian (13 x 5)		65

Teknik analisis datanya kuantitatif dalam pengolahan data yang diteliti. Dengan melakukan asumsi klasik terdiri dari :

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) datanya normal atau tidak dilakukan pengujian ini. Biasanya diuji dengan histogram, normal p-plot dan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan kriteria :

- a. Nilai signifikan atau 2-tailed > 0,05 maka distribusi data normal.
- b. Nilai signifikan atau 2-tailed < 0,05 maka distribusi data tidak normal.

2. Uji Multikolineritas

Menurut (Ghozali, 2018) terdeteksi ada tidaknya multikolineritas dengan *tolerance value* dan *variance inflation factor (VIF)*. *Tolerance value* dibawah 0,1 dan nilai *VIF* lebih besar dari pada 10 ($VIF > 10$) maka terjadi multikolineritas. Sebaliknya jika *tolerance value* diatas 0,1 dan *VIF* lebih kecil daripada 10 ($VIF < 10$) maka tidak terjadi multikolineritas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) Autokorelasi ini untuk menguji ada tidaknya variabel pengganggu dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW)* test.

4. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) heteroskedastisitas ini pengujian untuk membandingkan pengamatan yang satu ke pengamatan lain.

Selain asumsi klasik pengujian tetapi dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda disebabkan variabel penelitian ini lebih dari satu variabel independen dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Nilai Perusahaan
- a : konstanta
- X₁ : Laba per Saham
- X₂ : Rasio Hutang
- X₃ : Pengembalian atas aset
- X₄ : Suku bunga
- b_{1,2,3,4} : besaran koefisien regresi dari masing-masing variable
- e : error

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Melihat seberapa besar kemampuan independen mempengaruhi dependen dengan ketentuan :

1. $R = 1$: Bersifat sempurna
2. R mendekati 1 : Sangat erat dan searah
3. R mendekati -1 : Sangat erat dan tidak searah
4. R mendekati 0 : Sangat lemah
5. $R = 0$: Tidak ada hubungan sama sekali

Nilai koefisien determinasi yang baik diantara 0 samapai 1.

Uji F-Statistik

Keseluruhan bebas variabelnya bersama mempengaruhi terikat variabel dengan ketentuan $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Uji Koefisien Parameter Individual (Uji Statistik t)

Secara individual variabel bebasnya mempengaruhi variabel terikatnya dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

IV. HASIL PENELITIAN

Terpenuhinya sampel 13 perusahaan Whosale yang Tercatat di BEI dengan 5 tahun diamati jumlahnya 65. Deskripsinya diuji yaitu :

Tabel 3. Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	65	2.84	3082.57	251.8455	493.71240
DER	65	.04	4.14	1.3092	1.05744
ROA	65	.00	.11	.0546	.02862
BIRate	65	4.25	7.75	6.0500	1.41986
PBV	65	.32	7.35	1.5771	1.27451
Valid N (listwise)	65				

Sumber: diolah data

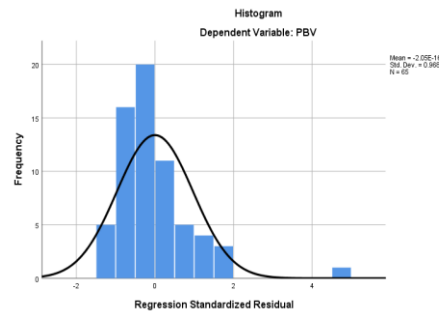
Penjabaran deskriptif statistik :

1. Sampelnya 65 untuk laba per saham, nilai terendah 2,84, max 3.082,57, mean 251,8455 dan std deviasi 493,71240.
2. Sampelnya 65 untuk rasio hutang, nilai terendah 0,04, max 4,14, mean 1,3092 dan std deviasi 1,05744.
3. Sampelnya 65 untuk pengembalian atas aset, nilai terendah 0,00, max 0,11, mean 0,0546 dan std deviasi 0,02862.
4. Sampelnya 65 untuk suku bunga, nilai terendah 4,25, max 7,75, mean 6,0500 dan std deviasi 1,41986.
5. Sampelnya 65 untuk nilai perusahaan, nilai terendah 0,32, max 7,35, mean 1,5771 dan std deviasi 1,27451.

Asumsi Klasik

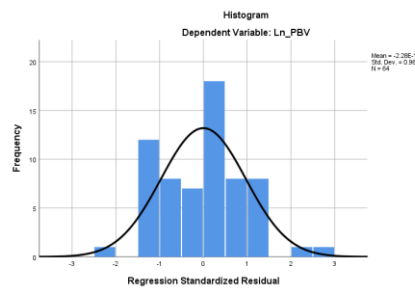
Normalitas

Normalitas ada dua : grafik dan statistik. Grafik normalitas terlihat normal berbentuk parabola terbalik. Histogram ini disajikan:



Gambar 4.1 Histogram Sebelum Transformasi

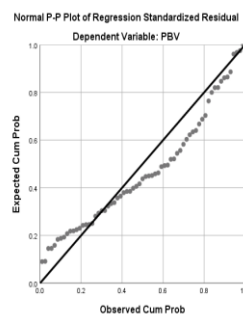
Grafik histogram miring kekanan maupun kiri, tidak membentuk parabola terbalik jadi data tidak normal. Data dinormalkan dengan dengan tranformasi ln untuk tiap variabelnya dengan grafik :



Gambar 4.2 Histogram Sesudah Transformasi

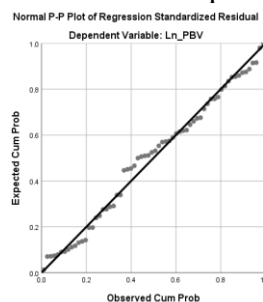
Grafik histogram memperlihatkan tiak miring kekanan maupun kiri, membentuk sebuah parabola terbalik jadi data normal.

Grafik normal p-p-plot dapat diperlihatkan berikut :



Gambar 4.3. Normal p-p-Plot Sebelum Transformasi

Grafik *normal p-p-plot* terlihat titik menjauhi garis diagonalnya jadi data tidak normal. Data dinormalkan dengan tranformasi ln untuk tiap variabelnya dengan grafik :



Gambar 4.4 Normal Probability Plot Sesudah Transformasi

Grafik *normal p-p-plot* memperlihatkan titik mendekati garis diagonalnya jadi data normal.

Penyajian *one-sample kolmogorov smirnov* berikut :

Tabel 4. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* Sebelum Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.17249649
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.107
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sig 0,003 yang tertera pada *one-sample kolmogorov smirnov* terlihat data tidak normal. Data dinormalkan dengan tranformasi ln tiap variabelnya :

Tabel 5. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* Sesudah Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.68714737
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.069
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sig 0,200 yang tertera pada *one-sample kolmogorov smirnov* memperlihatkan data normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas ketentuan $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$ disajikan :

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas Sebelum Transformasi

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
EPS	.833	1.201
DER	.828	1.207
ROA	.708	1.411
BIRate	.990	1.011

Laba per saham, rasio hutang, pengembalian atas aset dan suku bunga memiliki $tolerance > 0,1$ dan $VIF < 10$ memperlihatkan tidak multikolinieritas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas Sesudah Transformasi

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ln_EPS	.578	1.731
	Ln_DER	.746	1.341
	Ln_ROA	.498	2.007
	Ln_BIRate	.984	1.016

Laba per saham, rasio hutang, pengembalian atas aset dan suku bunga memiliki tolerance > 0,1 dan VIF < 10 memperlihatkan tidak multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi sifatnya blue dengan ketentuan $du < dw < 4-du$.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Transformasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.392 ^a	.154	.097	1.21095	2.040

a. Predictors: (Constant), BIRate, ROA, EPS, DER

b. Dependent Variable: PBV

Dw = 2,040, N=65, du = 1,7311, $du < dw < 4-du$, $1,7311 < 2,040 < 4-1,7311$ hingga $,7311 < 2,040 < 2,2689$ data tidak ada autokorelasi.

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi Sesudah Transformasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.502 ^a	.252	.201	.71006	2.132

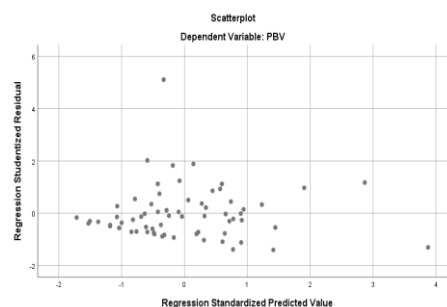
a. Predictors: (Constant), Ln_BIRate, Ln_EPS, Ln_DER, Ln_ROA

b. Dependent Variable: Ln_PBV

Dw = 2,132, N=64, du = 1,7303, $du < dw < 4-du$, $1,7303 < 2,132 < 4-1,7303$ hingga $1,7303 < 2,132 < 2,2697$ data tidak ada autokorelasi.

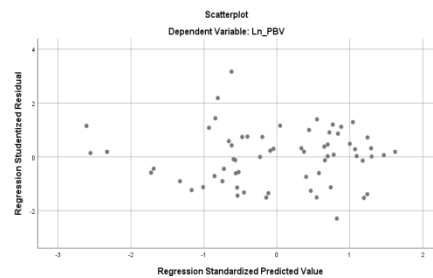
Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik dan statistik. Grafik *Scatterplot* yang memenuhi ketentuan titik tersebar secara acak dan tidak berpola menunjukkan tidak ada heterokedastisitas.



Gambar 4.5 Scatterplot Sebelum Transformasi

Grafik *Scatterplot* yang memenuhi ketentuan titik tersebar secara acak dan berpola menunjukkan ada heterokedastisitas.



Gambar 4.6 *Scatterplot* Sesudah Transformasi

Grafik *Scatterplot* yang memenuhi ketentuan titik tersebar secara acak dan tidak berpola menunjukkan tidak ada heterokedatisitas.

Pengujian Glejser pada Tabel 3.8 berikut ini

Tabel 10. Hasil Uji Glejser Sebelum Transformasi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.620	.551		2.939	.005
	EPS	7.553E-5	.000	.044	.322	.748
	DER	-.175	.110	-.219	-1.598	.115
	ROA	-1.800	4.385	-.061	-.410	.683
	BIRate	-.084	.075	-.140	-1.119	.268

a. Dependent Variable: Abs_ut

Sig laba per saham, rasio hutang, pengembalian atas aset dan suku bunga > 0,05 tidak heteroskedastisitas.

Tabel 11. Hasil Uji Glejser Sesudah Transformasi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.839	.658		1.274	.208
	Ln_EPS	-.013	.046	-.046	-.283	.778
	Ln_DER	-.138	.070	-.281	-1.978	.053
	Ln_ROA	-.081	.117	-.120	-.688	.494
	Ln_BIRate	-.277	.213	-.161	-1.300	.199

a. Dependent Variable: Abs_ut1

Sig laba per saham, rasio hutang, pengembalian atas aset dan suku bunga > 0,05 tidak heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda menguji adanya kenaikan atau penurunan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya :

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	3.072	1.148		2.677	.010
	Ln_EPS	-.052	.080	-.096	-.647	.520
	Ln_DER	.153	.122	.164	1.255	.214
	Ln_ROA	.762	.204	.595	3.733	.000
	Ln_BIRate	-.188	.371	-.058	-.507	.614

a. Dependent Variable: Ln_PBV

$Ln_PBV = 3,072 - 0,052 Ln_EPS + 0,153 Ln_DER + 0,762 Ln_ROA - 0,188 Ln_BI\ Rate$

1. Konstanta 3,072 berarti laba per saham, rasio hutang, pengembalian atas aset dan suku bunga dianggap nol dengan nilai perusahaan 3,072.
2. Laba per saham -0,052 berarti meningkatnya laba per saham satu kali maka nilai perusahaan menurun 0,052.
3. Rasio hutang 0,153 berarti meningkatnya rasio hutang satu kali maka nilai perusahaan meningkat 0,153.
4. Pengembalian atas aset 0,762 berarti meningkatnya pengembalian atas aset satu kali maka nilai perusahaan meningkat 0,762.
5. Suku bunga -0,188 berarti meningkatnya suku bunga satu kali maka nilai perusahaan menurun 0,188.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi mengukur seberapa kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat.

Tabel 13. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.502 ^a	.252	.201	.71006

a. Predictors: (Constant), Ln_BIRate, Ln_EPS, Ln_DER, Ln_ROA

b. Dependent Variable: Ln_PBV

Adjusted R Squarenya 0,201 dengan pengaruh 20,1% terhadap nilai perusahaan dan sisanya 79,9% dipengaruhi variabel lainnya.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 14. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.020	4	2.505	4.968	.002 ^b
	Residual	29.747	59	.504		
	Total	39.767	63			

a. Dependent Variable: Ln_PBV

b. Predictors: (Constant), Ln_BIRate, Ln_EPS, Ln_DER, Ln_ROA

$F_{hitung} = 4,968$, $sig = 0,002$ dan $F_{tabel} (64-5=59) = 2,53$. $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,968 > 2,53$ terlihat H_0 ditolak, H_a diterima ditunjukkan laba per saham, rasio hutang,

pengembalian atas aset dan suku bunga berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Whosale* yang Tercatat di BEI.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji t menguji apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 15. Hasil Uji Statistik t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	3.072	1.148		2.677	.010
	Ln_EPS	-.052	.080	-.096	-.647	.520
	Ln_DER	.153	.122	.164	1.255	.214
	Ln_ROA	.762	.204	.595	3.733	.000
	Ln_BIRate	-.188	.371	-.058	-.507	.614

a. Dependent Variable: Ln_PBV

1. Laba per saham $t_{hitung} = -0,647$, $sig = 0,520$, $t_{tabel} (64-4=60) = 2,000$, $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, $-0,647 > -2,000$ H_0 diterima, H_a ditolak ditunjukkan laba per saham tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Whosale* yang Tercatat di BEI.
2. Rasio hutang $t_{hitung} = 1,255$, $sig = 0,214$, $t_{tabel} (64-4=60) = 2,000$ $t_{hitung} > t_{tabel}$, $1255 < 2,000$ H_0 diterima, H_a ditolak ditunjukkan rasio hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Whosale* yang Tercatat di BEI.
3. Pengembalian atas aset $t_{hitung} = 3,733$, $sig = 0,000$, $t_{tabel} (64-4 =60) = 2,000$, $t_{hitung} > t_{tabel}$, $3,733 > 2,000$ H_0 ditolak, H_a diterima ditunjukkan pengembalian atas aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Whosale* yang Tercatat di BEI.
4. Suku bunga $t_{hitung} = -0,507$, $sig = 0,614$, $t_{tabel} (64-4 =60) = 2,000$, $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, $-0,507 > -2,000$ H_0 diterima, H_a ditolak ditunjukkan suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Whosale* yang Tercatat di BEI.

Pembahasan

Pengaruh Laba Per Saham Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini adalah laba per saham tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Whosale* yang Tercatat di BEI.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian (Indriawati, 2018) yang juga membuktikan *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian tidak konsisten dengan (Walsh, 2012), meskipun jumlah absolut laba per saham tidak memberi tahu apa pun mengenai kinerja perusahaan, pertumbuhan EPS dari waktu ke waktu merupakan statistik yang sangat penting. Sesungguhnya, direktur utama perusahaan yang menekankan hal itu sebagai target utama dalam laporan tahunan. Pertumbuhan laba per saham sangat memengaruhi harga saham tersebut di bursa saham.

Pengaruh Rasio Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini adalah rasio hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Whosale* yang Tercatat di BEI.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian (Indriawati, 2018) yang juga membuktikan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Fahmi (2014) hutang yang tinggi menurunkan nilai perusahaan.

Pengaruh Pengembalian Atas Aset Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini adalah pengembalian atas aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Whosale* yang Tercatat di BEI. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Irnawati, 2019) yang membuktikan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu juga pada penelitian (Husna & Satria, 2019) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten Manurung (2013) laba bersih naik mengakibatkan harga saham naik. Kenaikan laba bersih berkaitan dengan kenaikan pendapatan perusahaan.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini adalah suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Whosale* yang Tercatat di BEI.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian (Pangestuti & Louisa, 2020) yang juga membuktikan jika suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten Fahmi (2014), pada saat suku bunga mengalami kenaikan dan harga saham dipasar (*market price*) mengalami penurunan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagaiberikut:

1. Laba persaham tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Whosale* yang Tercatat di BEI.
2. Rasio hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Whosale* yang Tercatat di BEI.
3. Pengembalian atas aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Whosale* yang Tercatat di BEI.
4. Suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Whosale* yang Tercatat di BEI.
5. Laba per saham, rasio hutang, pengembalian atas aset dan suku bunga berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Whosale* yang Tercatat di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Astarani, J., & Siregar, J. S. (2016). Pengaruh Return on Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanegara* , 49-76.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analysis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP-Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2015). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hendayana, Y., & Riyanti, N. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris : Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , 36-48.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value . *International Journal of Economics and Financial Issues* , 50-54.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indriawati, F. (2018). The Impact of Profitability, Debt Policy, Earning Per Share, and Dividend Policy on The Firm Value (Empirical Study of Companies Listed in Jakarta Islamic Index 2013-2015). *Information and Knowledge Management* , 23-34.
- Innafisah, L., Afifuddin, & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Nilai Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang* , 37-52.
- Irnawati, J. (2019). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Current Ratio (CR) terhadap Nilai Perusahaan dan Dampaknya terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus pada Perusahaan Construction and Engineering yang terdaftar di Bursa Efek Singapura). *Jurnal Sekuritas* , 1-13.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khairunnisa, T., Taufik, & Thamrin, K. M. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Assets Growth, Current Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan* , 31-44.
- Manurung, A. H. (2013). *Pengelolaan Portofolio Obligasi*. Jakarta: Gramedia.
- Noor, H. F. (2014). *Investasi, Pengelolaan Keuangan, dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Pangestuti, D. C., & Louisa, A. M. (2020). The Influence of Internal and External Factors on Firm Value. *European Journal of Business and Management Research* , 1-6.
- Sudirman, I. W. (2013). *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta: Kencana.
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sains Manajemen & AKuntansi* , 21-39.
- Walsh, C. (2012). *Key Management Ratio*. Jakarta: Erlangga.
- Wira, D. (2015). *Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: Exceed.